

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga Harmonis Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 1 Tulungagung Tahun 2019/2020

Berdasarkan penyajian dan analisis prasarat, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas data. Uji normalitas, dan uji linieritas data dilihat dari nilai *Asmp.Sig.* > 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, dan linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov IBM SPSS 20. 0 for Windows*. Hasil pengujian normalitas angket antara pengaruh lingkungan keluarga Harmonis (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,448 karena nilai *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data angket penelitian dikatakan “Normal”. Uji selanjutnya adalah uji linieritas data angket antara pengaruh lingkungan keluarga harmonis terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai *sig.* 0,392 karena nilai *Asmp.Sig.* > 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan “linier”. Analisis data selanjutnya adalah hipotesis yaitu menggunakan *Regresi Sederhana* dilihat dari nilai *Asmp.Sig.* < 0,05 maka data dikatakan signifikan. Hasil pengujian *Regresi Sederhana* diketahui t hitung 4.087 dan nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1,697 atau (4.087 > 1,697) dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05

(0,000 < 0,05). Dengan demikian dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Lingkungan Keluarga Harmonis (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa MIN 1 Tulungagung Tahun 2019/2020. Sesuai dengan pengertian keluarga harmonis adalah keluarga bilamana seluruh anggota merasa bahagia dan ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.¹ Menurut teori dari Daradjad mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadai satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga.²

Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan adanya kasih sayang antar keluarga, saling pengertian antara anggota keluarga, terjalinnya dialog atau komunikasi di dalam keluarga, serta kerjasama antar anggota keluarga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu suasana rumah yang harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjamin timbulnya suasana dan perasaan aman. Hal ini bukan berarti bahwa di dalam keluarga tersebut tidak ada masalah yang harus diatasi atau perselisihan paham yang tercetus dalam pertengkaran.

¹ Wojowasito, Poerwadarminto. 1985. *Kamus Legkap*. Bandung: Hasta. h.76

² Dena, Madisa. 2017. *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap....* h.,22

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Mizan Ibnu Khajar pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2021”. Mizan melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh muzan yaitu teknik analisis korelasi *product moment* dan teknik analisis *regresi ganda dua prediktor*, sedangkan teknik yang peneliti gunakan yaitu *proposive sampling* dengan memandang segi usia maka peneliti menggunakan sampel kelas 6 MIN 1 Tulungagung yang diharapkan dapat mengisi angket dengan benar.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar juga pernah dilakukan oleh Fanny Violita (2013) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk N 1 Payakumbuh”. yang membedakan penelitian ini dengan peneliti yang saya lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fenny Violita ini menggunakan dua variabel X, lingkungan keluarga sebagai X1 dan fasilitas belajar X2. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan sama menggunakan dua variabel tetapi yang saya pecah yaitu lingkungan keluarganya menjadi lingkungan keluarga harmonis X1 dan lingkungan keluarga non Harmonis X2. tujuan

untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

Berikut ini ada beberapa contoh keluarga harmonis siswa kelas 6 di MIN 1 Tulungagung : Nilai siswa kelas 6 tidak ada yang jelek atau kurang dari rata-rata nilai, disini menunjukkan bahwa adanya hubungan baik antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6, contoh yang kedua : siswa kelas 6 dapat membedakan tutur kata dan sikap dimana pada saat penelitian disana saya sebagai peneliti yang jelas lebih muda daripada guru kelas tetapi tidak terlihat perbedaan penghormatan dan dapat menjaga tutur kata serta sikap dengan saya sebagai peneliti, disini menunjukkan bawasannya pendidikan yang diberikan oleh keluarga dapat diterapkan oleh anak di lingkungan sekolah, contoh yang ketiga : bisa mematuhi tata tertib yang berlaku dengan baik, disini menunjukkan adanya keterbiasaan yang dicontohkan oleh keluarga untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka secara bersama-sama setiap hari, contoh yang keempat : terdapat beberapa piala penghargaan dan piagam penghargaan di dalam ruang kelas 6, disini menunjukkan adanya keharmonisan dari keluarga siswa yang dapat mendorong semangat siswa untuk meraih prestasi demi prestasi.

Dari beberapa contoh diatas dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga harmonis bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MIN 1 Tulungagung.

B. Pengaruh Lingkungan Keluarga NonHarmonis Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 1 Tulungagung Tahun 2019/2020

Berdasarkan penyajian dan analisis adalah pengujian prasayarat, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas data. Uji normalitas, uji linieritas data dilihat dari *Asmp.Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, dan linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas angket lingkungan keluarga nonharmonis terhadap prestasi belajar siswa 0.748 karena nilai *Asmp.Sig.* $>0,05$ maka data angket dikatakan “normal”. Uji selanjutnya adalah uji linieritas hasil dari uji linieritas data angket lingkungan keluarga nonharmonis terhadap prestasi belajar siswa 0,310 karena *Asmp.sig.* > 0.05 sehingga data tersebut dikatakan “linier”. Analisis data selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu dengan menggunakan *Regresi Sederhana* dilihat dari nilai *Asmp.Sig.* $< 0,05$ maka data dikatakan signifikan. Hasil dari pengujian *Regresi Sederhana* diketahui t hitung 4,063 adalah dan nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1,697 atau ($4,063 > 1,697$) dengan nilai signifikansi 0,014 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga Non Harmonis (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) MIN 1 Tulungagung Tahun 2019/2020. Sesuai dengan pengertian Keluarga NonHarmonis (tidak harmonis) adalah anggota keluarga masih lengkap akan tetapi akan tetapi tidak merasa lengkap oleh keluarganya. Maksudnya stuktur keluarganya masih lengkap tetapi di

dalmnya kurang adanya perhatian kepada keluarga khususnya untuk anak, orang tua sering bertengkar, kurang komunikasi dan tidak ada kesatuan dalam keluarga.³

Faktor lain yang mempengaruhi ke tidak harmonisan keluarga adalah kondisi ekonomi keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab ternyata permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memperhatikan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Septi Nurul Faizah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pemberian tugas , Pekerjaan Rumah dan motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas x di SMK YPKK 1 sleman Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan variabel X sejumlah empat variabel dan satu variabel Y, sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan dua variabel X dan itu pemecahan dari subjek lingkungan keluarganya. Selanjutnya ada penelitain yang sama juga dilakukan oleh Turyono pada Tahun 2013 dengan judul “Hubungan keharmonisan dengan prestasi belajar siswa kelas IX mts dharma wanita kota jambi tahun pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk terungkap seberapa besar hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Dharma Wanita Kota Jambi tahun pelajaran 2012/2013.

³ Suprajitno.2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC. h., 22

Berikut ini ada beberapa contoh lingkungan keluarga NonHarmonis MIN 1 Tulungagung Tahun 2019/2020, contoh yang pertama : masalah orang tua kurang perhatian terhadap anaknya dan lebih mementingkan pekerjaan daripada anaknya, dimana disini saya menemui ada dua anak yang lebih suka dilingkungan sekolah daripada di rumah, faktanya waktu saya melakukan penelitian pada saat jam pulang dibunyikan ada dua anak yang tidak pulang dan masih duduk di depan kelas dan mereka malah asyik bermain, lalu saya datangi dan saya tanyakan “mengapa mereka tak kunjung pulang” jawab mereka pun sederhana lebih asyik disini daripada di rumah, lalu saya tanyakn lagi “nanti kalau orang tuamu mencarimu bagaimana, ayo pulang” jawab kedua ank tersebut sangat santai “orang tua saya bekerja dan tidak mempermasalahkn saya pulang kapan pun itu”. Disini merupakan contoh nyata di mana karena kepentingan pekerjaan yang terlalu tinggi terkadang menyebabkan seseorang kurang begitu memperhatikan kondisi keluarga yang ada. Pekerjaan memang adalah hal yang penting, bahkan jika sampai tidak bekerja maka dapat menyebabkan masalah ekonomi di kemudian harinya. Namun jika sampai mementingkan pekerjaan dan mengabaikan keluarga tentu saja akan menyebabkan ketidak harmonisan terjadi di dalam keluarga. Contoh yang kedua : banyak sekali anak yang mengantuk saat pelajaran, tentu saja ini membuat pembelajaran sulit tersampaikan pada anak, dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini membuktikan kurangnya perhatian orang tua untuk mengawasi anaknya pada saat jam istirahat. Pembagian waktu harusnya sudah diterapkan oleh

anak yang dibimbing orang tua dari sejak usia anak masuk sekolah, dimana anak agar bisa membedakan mana jam belajar, bermain, berkumpul bersama orang tua, dan istirahat. Contoh yang ketiga : sudah menjadi sifat asli anak untuk meniru sifat asli orangtua, ada satu anak yang sangat keras dari segi bicaranya dan tingkahnya. Kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis akan membuat anak cenderung bersifat agresif dan kasar kepada orang lain. Bahkan ia tak segan memukul siapa saja yang tak disukainya tanpa alasan yang jelas. Contoh yang ke empat : saya mengamati ada 1 anak yang sangat pendiam dan kalau saya dekati dan saya tanya anak tersebut memilih menjawabnya dengan seadanya dan terkesan singkat, dan mempengaruhi prestasi belajarnya, setelah saya tanyakan ke wali kelas ternyata anak tersebut merupakan anak dari keluarga *broken home* sangat kasian sekali saya melihatnya. Berada di dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis menjadi beban tersendiri bagi anak. Pasti ia tidak ingin orang lain mengetahui bagaimana keadaan keluarganya. Inilah yang membuat anak jadi lebih pendiam dan cenderung antisosial. Ia tidak ingin bergaul dengan siapapun dan lebih memilih menyendiri.

Beberapa contoh diatas bahwa Lingkungan keluarga non Harmonis mempengaruhi prestasi belajar siswa, bahkan kepribadian dan emosional anak pun ikut berpengaruh.